PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Kebutuhan bawang merah cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Ini bisa dilihat perkiraan kebutuhan bawang merah. Menurut Wibowo (2009), tahun 2010 dengan jumlah penduduk indonesia 238,922,973 jiwa dengan konsumsi bawang merah sebesar 824,284 kg. Pada tahun 2018 perkiraan kebutuhan bawang merah dengan jumlah penduduk 269,144,958 jiwa dengan konsumsi bawang merah naik menjadi 1,022,751 kg.

Bawang merah tergolong dalam komoditas yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Keadaan ini berpengaruh baik terhadap perolehan pendapatan para petani maupun para pengusaha tanaman bawang. Pada umur 60 - 70 hari tanaman bawang merah sudah bisa dipanen. Dengan demikian keuntungan bisa diraih dengan cepat dalam waktu relatif singkat. Cerahnya prospek bawang merah juga didukung oleh tidak adanya bahan pengganti.

Masih minimnya para petani menanam bawang merah menjadi masalah untuk pedagang dan konsumen di kota Langsa, hal ini membuat pedagang harus membeli dari luar. Saat ini ketersediaan bibit bawang merah mengalami kesulitan karena keterbatasan varietas yang ada (Sinaga dkk., 2013). Oleh karena itu, petani lebih memilih untuk mengembangkan tanaman holtikultura lain dibandingkan

tanaman bawang merah pada lahan sawah tadah hujan karena mudah dalam hal budidayakan serta bibit pun relatif mudah diperoleh jika dibandingkan dengan komoditas bawang merah. Permasalahan ini diperparah lagi dengan minimnya pengetahuan petani tentang budidaya bawang merah.

Saat musim panen padi telah selesai beberapa petani mendiamkan lahan tersebut beberapa bulan. Kondisi lahan tersebut bisa untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian bila dimanfaatkan untuk menanam bawang merah agar tidak terputusnya penghasilan petani dan juga dapat memutus siklus hama dan penyakit pada tanaman padi.

Produktivitas bawang merah selain ditentukan oleh faktor lingkungan juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi varietas terhadap lingkungan. Menurut Rusdi dan M. Asaad, (2016), penggunaan varietas yang beragam pada suatu lingkungan tumbuh yang sama akan memberikan gambaran terhadap kemampuan adaptasi varietas bawang merah tersebut. Uji adaptasi varietas diperlukan untuk mendapatkan varietas dengan kemampuan tumbuh dan berproduksi yang baik pada kondisi spesifik lokasi.

Dari uraian diatas penulis ingin menguji adaptasi lima varietas bawang merah pada lahan sawah tadah hujan dataran rendah Kota Langsa. Dengan judul Uji Adaptasi Beberapa Varietas Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Pada Sawah Tadah Hujan Dataran Rendah Kota Langsa.

Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan varietas bawang merah yang mampu beradaptasi dilahan sawah tadah hujan dataran rendah Kota Langsa.

Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh yang nyata terhadap uji adaptasi beberapa varietas bawang merah pada lahan sawah tadah hujan di dataran rendah Kota Langsa.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk petani dan pihak-pihak yang memerlukan perlakuan dengan teknis dan cara membudidayakan bawang merah.